

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka peneliti dapat menarik simpulan umum berdasarkan masalah yang diteliti mengenai “Peran Dakwah Islam melalui Media Sosial sebagai Sarana Pendidikan Politik bagi Siswa (Studi Deskriptif Siswa Kelas XII SMA Mutiara Bunda” sebagai berikut:

Perkembangan teknologi dan informasi menjadikan media sosial sebagai sebuah kebutuhan yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Penyebaran informasi melalui media sosial memiliki jangkauan yang luas dan memudahkan pengguna dalam mendapatkan informasi dengan cepat. Perkembangan teknologi informasi tersebut telah menawarkan pergeseran dakwah Islam dari konvensional menjadi lebih kontemporer. Dakwah Islam kontemporer mempunyai banyak dimensi bukan hanya membahas mengenai Islam saja, tetapi semua persoalan kehidupan termasuk politik dapat menjadi salah satu aspek dalam dakwah Islam untuk disampaikan kepada khalayak.

Dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan politik siswa memiliki manfaat dalam memberikan pengetahuan politik secara umum mengenai sikap dan partisipasi politik kepada siswa. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi memiliki dampak yang buruk kepada pengguna media sosial khususnya siswa. Hal ini yang menyebabkan stigma buruk kepada siswa terhadap politik yang berkembang di media sosial. Selain itu, dakwah Islam melalui media sosial yang berkaitan dengan politik tidak banyak membahas mengenai politik dan tidak memberikan pendidikan politik yang lebih untuk diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dakwah Islam yang berkaitan dengan politik dapat dikembangkan kembali dalam memaksimalkan pendidikan politik yang sesuai dengan tujuan dakwah mengajak dan menyeru seseorang menuju kepada kebaikan.

### 5.1.2 Simpulan Khusus

Disamping simpulan umum di atas, simpulan khusus dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak tertarik terhadap dakwah Islam yang berkaitan dengan politik dan cenderung memisahkan penggunaan media sosial untuk mengakses informasi mengenai dakwah Islam dan politik di media sosial. Namun, pada proses pendidikan politik melalui media sosial memiliki dampak yang negatif dengan membuat stigma yang buruk kepada siswa sehingga membuat siswa tidak tertarik dengan politik. Selain itu, tentunya pendidikan politik di sekolah di dapatkan melalui mata pelajaran PPKn dan organisasi sekolah.
2. Pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah Islam terhadap pendidikan politik tidak banyak membahas mengenai politik dan hanya membahas mengenai Islam. Pemanfaatan media sosial dalam dakwah Islam yang berkaitan dengan politik menambah pemahaman politik siswa secara umum.
3. Dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan politik mengimplikasikan bahwa siswa hanya mendapatkan pendidikan politik secara umum berupa ajakan memilih pemimpin yang baik dan amanah sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan politik yang didapatkan siswa mampu meningkatkan partisipasi politik siswa dalam pemilihan umum. Namun, dalam proses pendidikan politik siswa lebih banyak mendapatkannya melalui keluarga, teman sebaya, organisasi dan mata pelajaran PPKn.

## 5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini membawa implikasi dalam beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Siswa belum memahami dan belum peka terhadap dakwah Islam melalui media sosial memiliki unsur pendidikan politik, sehingga siswa belum memaksimalkan pendidikan politik dalam dakwah Islam di media sosial

2. Siswa mendapatkan pendidikan politik secara umum terhadap dakwah Islam melalui media sosial yang berkaitan dengan politik, pengetahuan umum yang siswa dapat berupa ajakan untuk memilih pemimpin yang baik dan amanah sesuai dengan ajaran agama Islam.
3. Media sosial memiliki kebebasan dalam mengakses informasi, semua nilai dapat masuk melalui media sosial baik yang bersifat konstruktif atau destruktif. Informasi politik atau Informasi dakwah Islam yang berkaitan dengan politik membuat stigma yang buruk kepada siswa karena hal ini lebih banyak informasi yang bersifat destruktif di bandingkan konstruktif. Dengan demikian membuat siswa tidak tertarik dengan dakwah Islam yang berkaitan dengan politik di media sosial.
4. Penggunaan media sosial dalam media dakwah Islam untuk mendapatkan pendidikan politik kurang diminati siswa di kalangan generasi muda, namun tidak menutup kemungkinan bahwa hal ini dapat berjalan dengan baik dan efektif jika diterapkan dan diterima oleh masyarakat luas dalam proses pendidikan politik kepada warganegara.
5. Penggunaan media sosial dalam dakwah Islam yang berkaitan dengan politik mengungkapkan bahwa dakwah Islam tidak banyak membahas mengenai politik tetapi hanya membahas mengenai Islam. Dengan demikian, membuat siswa tidak banyak menambah pengetahuannya mengenai politik melalui dakwah Islam di media sosial.
6. Seharusnya dakwah Islam yang berkaitan dengan pendidikan politik diperbanyak dan berjalan dengan baik karena sesuai dengan tujuan dari dakwah yaitu mengajak seseorang menuju kepada kebaikan.
7. Pendidikan politik yang diterapkan di sekolah cukup memberikan pemahaman kepada siswa, mata pelajaran PPKn mampu memberikan pemahaman pendidikan politik kepada siswa melalui materi-materi yang di sampaikan oleh guru secara teoritis. Namun, siswa lebih banyak mendapatkan pendidikan politik melalui kegiatan informal selain di sekolah yaitu melalui keluarga, teman sebaya, organisasi, media sosial.

### 5.3 Rekomendasi

Peneliti mengajukan beberapa rekomendasi berupa saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini. Peneliti berharap rekomendasi ini dapat menjadi masukan yang dapat mengembangkan Peran dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan politik bagi siswa. Adapun rekomendasi yang diajukan peneliti sebagai berikut:

#### 5.3.1 Bagi Pihak Sekolah

1. Sekolah hendaknya membuat kegiatan atau program yang dapat menarik untuk menambah pendidikan politik siswa.
2. Sekolah memberikan pemahaman kepada siswa untuk menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran di kelas dengan sebijaksana mungkin dan mengembangkan diskusi antara siswa dengan guru untuk membahas informasi yang ada di media sosial. Agar manfaat yang diperoleh siswa dapat bernilai baik dari penggunaan media tersebut.
3. Mengembangkan tugas *project* yang diberikan kepada siswa untuk membahas kasus dan isu-isu politik yang sedang berkembang di masyarakat.
4. Memberi dorongan kepada siswa untuk aktif dan inovatif pada kegiatan organisasi sekolah. Agar siswa tertarik kepada politik dan mendapatkan pendidikan politik yang baik.
5. Memberikan pemahaman politik kepada siswa melalui dakwah Islam pada saat setelah kegiatan solat duha bersama dalam kegiatan akademik sekolah.

#### 5.3.2 Bagi Siswa

1. Siswa hendaknya dapat menggunakan media sosial dengan sebaik mungkin, agar dapat merasakan manfaat dari media sosial secara maksimal.
2. Siswa diharapkan menjadikan media sosial sebagai sarana untuk mendapatkan pendidikan politik secara nonformal, baik melalui akun politik atau akun dakwah yang berkaitan dengan politik.
3. Siswa bisa bersikap lebih peduli terhadap kondisi politik di negaranya dan menghilangkan sikap apatis.

### **5.3.3 Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan**

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi kajian keilmuan khususnya pada ranah pengembangan pendidikan politik.
2. Departemen Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya dapat membuat program-program yang dapat mengembangkan pendidikan politik mahasiswa.
3. Penelitian ini dapat menjadi contoh referensi bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Kewarganegaraan yang tertarik meneliti tentang pendidikan politik siswa.

### **5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat meneliti peran dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan politik di lingkungan masyarakat secara luas.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variable lain terkait faktor yang mempengaruhi peningkatan pendidikan politik.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih banyak menggali sumber-sumber informasi dan teori-teori yang relevan dengan pengembangan pendidikan politik sehingga pengetahuan yang dihasilkan lebih luas lagi.